

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu negara maju di Asia Timur. Negara Jepang disebut dengan julukan negara sakura atau negara matahari. Selain itu, Jepang juga terkenal karena maju di bidang ekonomi dan industri. Beberapa keunggulan dari Jepang menarik perhatian masyarakat dunia untuk mempelajari hal-hal positif melalui berbagai budaya Jepang. Budaya masyarakat Jepang seperti kedisiplinan, rajin membaca, tepat waktu dan giat bekerja patut dijadikan sebagai teladan dan dipelajari. Budaya Jepang lainnya yang terkenal adalah upacara minum teh atau *chadō* (茶道), *kabuki* (歌舞伎), *bunraku* (文楽) dan *hanami* (花見).

Kebudayaan merupakan suatu komponen terpenting dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan sebagai identitas negara dibutuhkan supaya nilai asli dari kebudayaan dalam negara tersebut tidak mudah hilang atau dicuri oleh negara lain. Kata “Kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Kebudayaan dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal” (Koentjaraningrat, 2004 : 9).

Kebudayaan tersusun oleh kategori-kategori kesamaan gejala umum yang disebut adat istiadat yang mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, estetika dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Liliweri ,2002 : 62).

Menurut beberapa definisi kebudayaan di atas, maka kebudayaan adalah suatu kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan masyarakat sebagai anggota masyarakat melalui budi dan akal serta mencakup pengetahuan, moral, hukum, seni dan lainnya. Salah satu bagian penting dari kebudayaan adalah seni. Seni sangatlah sulit dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada hakikatnya manusia menampilkan diri sebagai artis. Seni sebagai suatu bentuk ekspresi diri

yang ditampilkan melalui bentuk audio maupun visual digunakan oleh manusia untuk menyampaikan perasaan dari masyarakat juga jembatan penghubung antar-kebudayaan.

Salah satu bagian dari seni adalah seni musik. Seni musik memiliki variasi nada dengan keindahan suara kemudian diterima oleh indera pendengaran manusia dan dapat menenangkan pikiran pendengarnya. Suara alunan musik dengan lirik lagunya juga menjadi bahasa universal karena manusia dengan musik dapat berinteraksi meskipun tidak memahami isi lirik lagunya. Seiring berjalannya waktu, musik di Jepang menerima pengaruh dari luar Jepang sehingga dunia musik Jepang mengalami perkembangan dan kemajuan. Pengaruh budaya dan musik dari luar Jepang mempengaruhi genre musik di Jepang sehingga musik Jepang terbagi menjadi beberapa genre, yaitu musik rakyat atau disebut musik tradisional, *gagaku* (雅楽), klasik, *jazz*, *J-Pop*, *J-Rock*, *vocaloid*, *anime song*, dan musik populer.

Budaya adalah suatu warisan dari leluhur atau nenek moyang yang bernilai tinggi, adanya pengaruh dari luar Jepang menjadi kekhawatiran akan hilangnya budaya asli Jepang bagi masyarakat Jepang sendiri. Salah satu cara untuk mempertahankan budaya asli Jepang adalah dengan cara melestarikan budaya. Melestarikan budaya merupakan hal penting bagi masyarakat Jepang supaya dapat melindungi identitas bangsanya. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab generasi penerus bangsa untuk mempertahankan budaya dengan cara mempelajari budaya, lalu memperkenalkan budaya kepada masyarakat secara turun-temurun. Sampai saat ini, ada beberapa instrumen musik tradisional Jepang yang masih dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat dunia. Salah satunya adalah *koto* (箏), instrumen musik tradisional Jepang yang dahulu kala digunakan sebagai instrumen musik istana di Jepang. Namun pada masa modern, musik tradisional kurang diminati oleh generasi muda karena musik tradisional cenderung bersifat monoton dan membosankan (sumber: <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/02/19/284222/punahnya-musik-tradisional>).

Oleh karena itu, beberapa musisi Jepang di masa modern menciptakan karya musik dengan inovasi baru yang melibatkan instrumen musik tradisional

dengan instrumen musik modern agar mudah diterima oleh generasi muda. Musisi yang diketahui melestarikan instrumen musik tradisional adalah *Wagakki Band* (和楽器バンド) dan *Yumi Kurosawa* (黒澤有美). Mereka memainkan instrumen musik tradisional *koto* (箏) dalam setiap karyanya. Penampilan mereka tidak hanya menggunakan instrumen musik tradisional saja, mereka juga mengkolaborasikannya dengan instrumen musik modern. Kolaborasi ini tidaklah mudah dilakukan, dibutuhkan latihan berulang kali untuk mendapatkan nada dan irama yang tepat. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai keberadaan musik *koto* (箏) sebagai instrumen musik tradisional yang dikolaborasikan dengan instrumen musik modern di Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Budaya tradisional yang bersifat monoton.
2. Musik tradisional kurang diminati oleh generasi muda.
3. Dampak negatif dari pengaruh luar Jepang bagi masyarakat Jepang, seperti hilangnya budaya tradisional dan bergesernya nilai kebudayaan Jepang.
4. Adanya rasa khawatir dari masyarakat Jepang akan hilangnya budaya asli Jepang.
5. Kolaborasi instrumen musik tradisional *koto* (箏) dengan instrumen musik modern di Jepang.
6. Budaya sebagai identitas negara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis ingin meneliti tentang kolaborasi instrumen musik tradisional *koto* (箏) dengan instrumen musik modern di Jepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah musik tradisional *koto* (箏) di Jepang?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi instrumen musik tradisional *koto* (箏) dengan instrumen musik modern di Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah instrumen musik tradisional *koto* (箏).
2. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi instrumen musik tradisional *koto* (箏) dengan instrumen musik modern di Jepang.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pengertian Kolaborasi

Pengertian kolaborasi adalah:

“Collaboration is a process through which parties who see different aspects of a problem can constructively explore their differences and search for solutions that go beyond their own limited vision of what is possible” (Gray, 1989 : 5).

“Kolaborasi adalah suatu proses berpikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan”.

Sesuai dengan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan di dalamnya.

1.6.2 Pengertian Seni

Seni adalah ungkapan atau perwujudan nilai-nilai. Karya seni itu bukanlah sekadar laporan tentang fakta-fakta melainkan proyeksi dari inspirasi, emosi, preferensi, apresiasi atau kesadaran akan nilai dari pembuatnya (seniman). Seni merupakan bahasa spiritual yang mengungkapkan penilaian. Seni sebagai ungkapan nilai dan penghargaan. Seni juga merupakan proses dari manusia dan sinonim dari ilmu yang bisa dilihat dalam ekspresi dari kreatifitas manusia. Seniman menyampaikan sikap penilaiannya dengan karya-karyanya pada orang lain. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai karena masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya (Loren, 2005 : 987-988)

Menurut sumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa seni adalah suatu proses yang diawali dengan pemikiran imajinatif kemudian diungkapkan melalui penciptaan sehingga menghasilkan sebuah karya yang bernilai estetika.

1.6.3 Pengertian Instrumen Musik

Alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dengan cara tertentu biasa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat khusus yang ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi (Seni Musik SMP, 2006 : 122).

Berdasarkan sumber di atas, pengertian instrumen musik adalah suatu alat yang dirancang untuk menghasilkan bunyi yang bernada dapat dimainkan oleh musisi.

1.6.4 Pengertian Musik

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi

Yunani kuno yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990 : 413).

Berdasarkan sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah ekspresi yang disampaikan oleh manusia melalui bentuk bunyi yang memiliki nilai seni.

1.6.5 Pengertian Musik Tradisional

Sedyawati mengemukakan bahwa musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi (1992 : 23). Musik tradisional menurut Tumbijo adalah seni budaya yang sejak lama turun - temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah (1977 : 13).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah seni budaya yang berbentuk bunyi dan diwariskan dalam masyarakat secara turun-temurun.

Ciri-ciri musik tradisional :

1. Menggunakan bahasa daerah setempat
2. Menggunakan alat musik tradisional
3. Gaya musik disesuaikan dengan adat-istiadat setempat
4. Umumnya untuk digunakan sebagai ritual
5. Tempo sederhana dan tidak panjang.
6. Disebarkan secara turun-temurun
7. Mengangkat tema kehidupan dan budaya setempat

(sumber: <http://www.edutafsi.com>)

1.6.6 Pengertian Tradisional

Tradisional berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun-temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim, 1991 :

1636). Dipertegas lagi oleh Esten (1993 : 11) bahwa tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Tradisi sebagai kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990 : 4141).

Pengertian tradisional dalam perkembangan seni pertunjukan adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat (Sedyawati, 1992 : 26).

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian tradisional adalah kebiasaan turun-temurun yang diwariskan oleh generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya.

1.6.7 Pengertian Musik Modern

Eero Tarasti defines musical modernism directly in terms of the dissolution of the traditional tonality and transformation of the very foundations of tonal language, searching for new models in atonalism, polytonalism or other forms of altered tonality, which took place around the turn of the century (Tarasti 1979, 272).

Eero Tarasti mendefinisikan bahwa musik modern berkaitan dengan pembubaran nada tradisional dan transformasi dari dasar bahasa tonal, mencari model baru dalam *atonalism*, *polytonalism* atau bentuk nada lainnya yang berubah, yang terjadi di sekitar pergantian abad.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik modern adalah musik yang meninggalkan nilai tradisional dengan mencari gaya musik baru dan nada-nada baru.

Ciri-ciri musik modern:

1. Menggunakan bahasa nasional.
2. Menggunakan alat musik modern.

3. Gaya musik cenderung bebas dan tidak terbatas.
4. Umumnya digunakan sebagai sarana ekspresi dan hiburan.
5. Cenderung menggunakan tempo cepat.
6. Memiliki dokumen yang jelas melalui salinan tertulis.
7. Mengangkat tema umum kehidupan modern.

(sumber: <http://www.edutafsi.com>)

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk memahami budaya, pemikiran dan memahami tentang musik tradisional di Jepang, sejarah instrumen musik. Sebagai ide untuk melestarikan budaya tradisional di masa depan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca yang ingin mengetahui Jepang lebih mendalam lagi, dan membantu pembaca untuk ingin mengetahui tentang instrumen keberadaan instrumen musik tradisional *koto* serta kolaborasi instrumen musik tradisional dan modern di Jepang.

Manfaat penelitian ini bagi Universitas Darma Persada yaitu sebagai referensi untuk mahasiswa di perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis melalui studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan membaca buku-buku yang relevan untuk membantu di dalam menyelesaikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Penulis membaca buku yang berhubungan dengan instrumen musik tradisional *koto* dan beberapa kolaborasi musik tradisional dan musik modern di Jepang.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kepustakaan adalah:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah dipecahkan” (Nazir, 1988: 111).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berlangsung saat ini atau lampau. Sedangkan penelitian secara analitis adalah analisis isi atau dokumen, yaitu ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen. Analisis juga dapat dilakukan pada buku-buku teks baik yang bersifat teoritis ataupun empiris. Penelitian secara kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini merupakan uraian mengenai sejarah instrumen musik *koto* (箏) di Jepang.

BAB III Pada bab ini membahas tentang kolaborasi instrumen musik tradisional *koto* (箏) dengan instrumen musik modern di Jepang.

BAB IV Bab ini adalah bab terakhir yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan mengenai keseluruhan dari tema yang telah diambil.